

---

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Anyaman Pandan di  
Desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen****Nenden Setia Astri Dewanti<sup>1\*</sup>, Isna Windani<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: nendensetiaastri350@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi anyaman pandan (*complong*) di desa Kedungjati kecamatan Sempor kabupaten Kebumen.

Sampel penelitian berjumlah 66 responden, ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane dengan presisi sebesar 10%. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan alasan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode analisis faktor produksi menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis data menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb Douglas*, analisis biaya produksi, dan analisis kelayakan.

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor produksi yang berpengaruh signifikan pada produksi anyaman pandan (*complong*) adalah iratan, modal kerja, jumlah jam kerja dan pengalaman usaha, sedangkan jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan umur pengrajin tidak berpengaruh signifikan. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi anyaman pandan (*complong*) dikarenakan pengrajin di desa Kedungjati tidak memperhatikan jumlah tenaga kerja dalam membuat *complong*. Variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* dikarenakan pengrajin di desa Kedungjati tidak memperhatikan umur dalam membuat *complong*. Umur berapapun, jika seseorang memiliki kemauan untuk bekerja dan memiliki ketrampilan menganyam pandan maka akan menghasilkan *complong* dengan jumlah yang banyak. Begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki kemauan untuk bekerja rendah dan tidak memiliki ketrampilan menganyam pandan maka akan menghasilkan *complong* dengan jumlah yang sedikit.

**Kata Kunci:** *faktor produksi, anyaman pandan (complong), iratan***ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) the factors that influence the production of woven pandanus (complong) in Kedungjati village, Sempor sub-district, Kebumen district. The research sample amounted to 66 respondents, determined by applying the Yamane formula with a precision of 10%. Sampling using purposive sampling method by considering the reasons according to the research objectives. The*

*sampling technique used proportional random sampling. The method of analysis of factors of production using multiple linear regression test. Data analysis used Cobb Douglas production function analysis, production cost analysis, and feasibility analysis.*

*The results showed that the production factors that had a significant effect on the production of woven pandanus (complong) were knots, working capital, number of hours worked and business experience, while the number of workers in the family and the age of the craftsmen had no significant effect. The number of workers in the family has no significant effect on the production of woven pandanus (complong) because the craftsmen in Kedungjati village do not pay attention to the number of workers in making complong. The age variable has no significant effect on complong production because craftsmen in Kedungjati village do not pay attention to age in making complong. Whatever the age, if someone has the will to work and has the skills to weave pandanus, it will produce a large number of complicates. Vice versa, if someone has a low willingness to work and does not have the skills to weave pandanus, it will produce a small amount of complong.*

**Keywords:** *production factors, woven pandanus (complong), slices*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia banyak tersedia keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan, diantaranya anyaman. Anyaman dari bahan tumbuhan diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam mengenal tumbuhan yang memiliki serat panjang dan kuat. Salah satu tumbuhan yang memenuhi kriteria tersebut adalah pandan duri. Jenis dari marga *Pandanus* merupakan anggota *Pandanaceae* yang cukup luas persebarannya. Pandan ini dapat ditemukan diberbagai tempat mulai dari pantai berpasir hingga hutan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 3.500 m dari permukaan air laut, mulai dari hutan sekunder sampai padang rumput dengan corak ragam tanah basah subur berhumus, kapur, rawa gambut hingga tanah berpasir yang relatif kering dan sedikit zat hara (Stone,1982).

Tanaman pandan di Jawa, diperkirakan terdapat 16 jenis (Backer, 1925; Backer dan Bakhuizen v.d. Brink Jr.,1968). Tanaman pandan duri di daerah Jawa umumnya dibudidayakan untuk diambil daunnya sebagai bahan baku anyaman. Anyaman pandan merupakan salah satu ragam kerajinan yang perlu dipertahankan dan dilestarikan. Anyaman pandan merupakan kerajinan yang berasal dari daun pandan kering. Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang mudah ditanam

pandan. Pandan di Kebumen termasuk tanaman perkebunan yang produksinya cukup tinggi untuk dijadikan anyaman. Salah satu kerajinan anyaman pandan yang dapat dikembangkan adalah tas. Tas dari anyaman pandan ini unik dan berbeda jika dibandingkan dengan tas yang lainnya. Tas dari bahan dasar daun pandan ini tidak mudah rusak dan tidak mudah putus. Anyaman pandan yang disebut dengan *complong* merupakan bahan setengah jadi pembuatan tas. *Complong* banyak diproduksi di kecamatan Sempor khususnya di desa Kedungjati sebagai mata pencaharian sampingan masyarakat. Berikut merupakan data pengrajin anyaman pandan (*complong*) di Kecamatan Sempor sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pengrajin Anyaman Pandan (*Complong*) di Kecamatan Sempor

No.	Desa	Jumlah Pengrajin
1	Sidoharum	-
2	Selokerto	-
3	Kalibeji	-
4	Jatinegara	-
5	Bejiruyung	-
6	Pekuncen	-
7	Kedungjati	186
8	Semali	-
9	Bonosari	-
10	Sempor	-
11	Tunjungseto	-
12	Sampang	-
13	Donorojo	-
14	Kedungwringin	-
15	Kenteng	-
16	Somagede	-

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengrajin anyaman pandan (*complong*) hanya terdapat di desa Kedungjati dengan jumlah 186 pengrajin. Industri rumah tangga pengrajin anyaman pandan dilakukan secara berkelanjutan, tetapi produksinya belum maksimal karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi produksi.

Berbagai kendala dihadapi oleh pengrajin anyaman pandan (*complong*) dalam usahanya. Ketersediaan faktor-faktor produksi tentunya akan mempengaruhi pembuatan anyaman. Penggunaan faktor-faktor produksi setiap pengrajin berbeda-beda sesuai kemampuan pengrajin. Besarnya pengaruh penggunaan faktor-faktor

produksi pada *complong* saat ini belum diketahui oleh pengrajin. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi jika dilakukan dengan tepat, maka produktivitas *complong* dapat meningkat dan mencapai produksi yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam produksi anyaman pandan (*complong*) adalah iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, jumlah jam kerja, umur pengrajin, dan pengalaman usaha.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui faktor-faktor produksi apa yang mempengaruhi produksi anyaman pandan (*complong*) di desa Kedungjati kecamatan Sempor kabupaten Kebumen.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah metode survei. (Sugiyono, 2017:47) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku pengalaman dan karakteristik suatu objek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan regresi berganda. Survei dilakukan pada pengrajin anyaman pandan di desa Kedungjati. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen tercatat sebagai daerah pengrajin anyaman pandan terbanyak berada di desa Kedungjati, kecamatan Sempor, kabupaten Kebumen.

Pengambilan lokasi untuk sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian desa Kedungjati, kecamatan Sempor, kabupaten Kebumen dengan pertimbangan pengrajin anyaman pandan (*complong*) terbanyak. Penentuan sampel dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu dimana populasi memiliki strata secara proporsional (Sugiyono, 2017:140). Pengambilan sampel dengan memisahkan elemen-elemen populasi kedalam kelompok-kelompok (strata), kemudian memilih sampel sesuai dengan

proporsi strata dalam setiap populasi, selanjutnya dilakukan teknik *Random Sampling* dengan cara undian dari setiap kelompok. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel dari 186 pengrajin diambil 66 pengrajin dengan menggunakan rumus Yamane (Bungin 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presisi (10%)

Jumlah sampel yang dapat dihitung dengan presisi 10% dengan rumus Yamane maka diperoleh sampel pengrajin sebagai berikut:

$$\frac{186}{186.(0.1)^2 + 1}$$

$$\frac{186}{186.(0,01)+1}$$

$$\frac{186}{2,86} = 65,0349 \text{ (66 pengrajin)}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Menganalisis pengaruh variabel terhadap produksi anyaman pandan (*complong*) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Produksi *Cobb Douglas* digunakan untuk menguji hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi anyaman pandan (*complong*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan:

Y : Hasil produksi *complong* (lembar)

X<sub>1</sub> : iratan (potong)

X<sub>2</sub> : modal kerja (Rp)

X<sub>3</sub> : jumlah tenaga kerja dalam keluarga (orang)

X<sub>4</sub> : jumlah jam kerja (JKO)

X<sub>5</sub> : umur pengrajin (tahun)

X<sub>6</sub> : pengalaman usaha (tahun)

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi hasil produksi anyaman pandan (*complong*) sebagai variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + \beta_3 \text{ Ln } X_3 + \beta_4 \text{ Ln } X_4 + \beta_5 \text{ Ln } X_5 + \beta_6 \text{ Ln } X_6$$

Keterangan:

Y : Hasil produksi *complong* (lembar)

X<sub>1</sub> : iratan (potong)

X<sub>2</sub> : modal kerja (Rp)

X<sub>3</sub> : jumlah tenaga kerja dalam keluarga (orang)

X<sub>4</sub> : jumlah jam kerja (JKO)

X<sub>5</sub> : umur pengrajin (tahun)

X<sub>6</sub> : pengalaman usaha (tahun)

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian validasi model sebagai berikut:

#### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel bebas yaitu diduga iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, jumlah jam kerja, umur pengrajin, dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap variabel produksi anyaman pandan.

#### 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Anyaman Pandan (*Complong*)

Tabel 2. Analisis Regresi Fungsi Produksi Anyaman Pandan (*Complong*) di Desa Kedungjati

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	-1,575	0,676	-2,328	0,023
2	LN X1 Iratan	0,580	0,066	8,825	0,000***
3	LN X2 Modal Kerja	0,041	0,019	2,164	0,035**
4	LN X3 Jumlah TKDK	0,007	0,027	0,254	0,800
5	LN X4 Jumlah Jam Kerja	0,245	0,061	4,027	0,000***
6	LN X5 Umur Pengrajin	-0,127	0,105	-1,214	0,229
7	LN X6 Pengalaman Usaha	0,087	0,030	2,867	0,006***
Adjusted R Square					0,967
F-hitung					313,639

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Keterangan :

\*\*\* : signifikan pada  $\alpha$  0,01

\*\* : signifikan pada  $\alpha$  0,05

\* : signifikan pada  $\alpha$  0,10

$t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,01 : 2,66

$t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,05 : 1,87

$t_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,10 : 1,67

$F_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,01 : 3,12

$F_{tabel}$  pada  $\alpha$  0,05 : 2,25

Persamaan fungsi produksi anyaman pandan yaitu:

$$\text{LN}Y \text{ (Produksi } \textit{Complong}) = -1,575 + 0,580 \ln X_1 + 0,041 \ln X_2 + 0,007 \ln X_3 + 0,245 \ln X_4 - 0,127 \ln X_5 + 0,087 \ln X_6$$

Keterangan :

Y : Hasil produksi *complong* (lembar)

X<sub>1</sub> : iratan (potong)

X<sub>2</sub> : modal kerja (Rp)

X<sub>3</sub> : jumlah tenaga kerja dalam keluarga (orang)

$X_4$  : jumlah jam kerja (HKO)

$X_5$  : umur pengrajin (tahun)

$X_6$  : pengalaman usaha (Rp)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,967 menunjukkan bahwa 96,7% variasi variabel dependen (produksi *complong*) mampu dijelaskan oleh variasi independen seperti iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, umur pengrajin dan pengalaman usaha sedangkan 3,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain tersebut antara lain pekerjaan rumah tangga, usahatani, dan faktor alam.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, umur pengrajin dan pengalaman usaha) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (produksi anyaman pandan *complong*). Hasil analisis, nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 313,639, nilai tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha 10\%$  atau  $313,639 > 1,87$ . Tingkat signifikan juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) produksi anyaman pandan (*complong*) dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model. Hipotesis pertama yang menduga bahwa (iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, umur pengrajin, dan pengalaman usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap produksi *complong*.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, jumlah jam kerja, umur pengrajin, dan pengalaman usaha) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (produksi anyaman pandan *complong*). Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi *complong* yaitu iratan, modal kerja, jumlah jam kerja dan pengalaman usaha. Faktor produksi lain yang



terdiri dari umur pengrajin dan jumlah tenaga kerja secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi anyaman pandan *complong*.

#### 1. Variabel Iratan

Hasil analisis regresi linear variabel iratan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,825. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,05\%$  atau  $8,825 > 1,87$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel iratan. Nilai koefisien regresi 0,580 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan bahwa apabila penambahan 1% potong iratan maka akan meningkat produksi sebesar 0,580%. Analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel iratan berpengaruh secara individual terhadap produksi *complong* diterima, dan  $H_o$  ditolak. Variabel iratan berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* karena iratan merupakan bahan baku utama untuk membuat *complong*. Penggunaan iratan akan berpengaruh terhadap produksi *complong* karena semakin banyak penggunaan iratan maka produksi *complong* akan meningkat dan sebaliknya apabila penggunaan iratan dikurangi maka produksi *complong* akan berkurang.

#### 2. Variabel Modal Kerja

Hasil analisis regresi linear variabel modal kerja diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,164. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,05\%$  atau  $2,164 > 1,87$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel modal kerja. Nilai koefisien regresi 0,041 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan bahwa apabila modal kerja ada penambahan 1% maka akan meningkat produksi sebesar 0,041%. Analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel modal kerja berpengaruh secara individual terhadap produksi *complong* diterima, dan  $H_o$  ditolak. Variabel modal kerja berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* karena modal kerja merupakan biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk memproduksi *complong*, apabila penggunaan modal kerja ditambah maka akan meningkatkan produksi *complong*.

### 3. Variabel Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Hasil analisis regresi linear variabel jumlah tenaga kerja dalam keluarga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,05\%$  atau  $0,254 < 1,87$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata dari variabel jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel jumlah tenaga kerja dalam keluarga berpengaruh secara individual terhadap produksi *complong* ditolak, dan  $H_o$  diterima. Variabel jumlah tenaga kerja dalam keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* karena pengrajin di desa Kedungjati untuk meningkatkan produksi *complong* tidak dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja. Mereka tetap dapat memproduksi banyak meskipun tenaga kerjanya sedikit.

### 4. Variabel Jumlah Jam Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Hasil analisis regresi linear variabel jumlah jam kerja dalam keluarga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,027. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,05\%$  atau  $4,027 > 1,87$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel jumlah jam kerja dalam keluarga. Nilai koefisien regresi 0,245 dengan tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan 1% pada jumlah jam kerja maka akan meningkatkan produksi *complong* sebesar 0,245%. Analisis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang menduga variabel jumlah jam kerja dalam keluarga berpengaruh secara individual terhadap produksi *complong* diterima, dan  $H_o$  ditolak. Variabel jumlah jam kerja dalam keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* karena jumlah jam kerja dalam keluarga merupakan waktu yang digunakan untuk memproduksi *complong*, apabila penggunaan jumlah jam ditambah maka akan meningkatkan produksi *complong*.

### 5. Variabel Umur Pengrajin

Hasil analisis regresi linear variabel umur pengrajin diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,214. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,05\%$  atau  $-1,214 < 1,87$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata dari variabel

umur pengrajin. Hipotesis  $H_a$  yang menduga variabel umur pengrajin berpengaruh secara individual terhadap produksi *complong* ditolak, dan  $H_0$  diterima. Variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* karena pengrajin anyaman pandan di desa Kedungjati dalam melakukan usahanya tidak memperhatikan umur. Mereka tetap memproduksi *complong* sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

#### 6. Variabel Pengalaman Usaha

Hasil analisis regresi linear variabel pengalaman usaha diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,867. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,05\%$  atau  $2,867 > 1,87$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel pengalaman usaha.  $H_a$  yang menduga variabel pengalaman usaha berpengaruh secara individual terhadap produksi *complong* diterima, dan  $H_0$  ditolak. Variabel pengalaman usaha berpengaruh nyata terhadap produksi *complong* karena untuk meningkatkan produksi *complong* dibutuhkan pengalaman usaha yang cukup lama agar menghasilkan *complong* yang berkualitas baik.

### IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis faktor produksi variasi variabel dependen (produksi *complong*) mampu dijelaskan oleh variasi independen seperti iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, umur pengrajin dan pengalaman usaha, secara simultan (bersama-sama) produksi anyaman pandan (*complong*) dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model (iratan, modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja, umur pengrajin, dan pengalaman usaha). Faktor produksi yang secara individu (parsial) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap produksi anyaman pandan (*complong*) adalah iratan, modal kerja, jumlah jam kerja, dan pengalaman usaha sedangkan faktor produksi yang secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap produksi anyaman pandan (*complong*) adalah jumlah tenaga kerja dan umur pengrajin.

Proses produksi anyaman pandan (*complong*) di desa Kedungjati kecamatan Sempor kabupaten Kebumen masih sederhana dan manual sebaiknya

untuk tenaga kerja dalam jam produksi *complong* lebih ditingkatkan lagi agar produktivitas *complong* semakin meningkat. Pengrajin anyaman pandan dapat menekan biaya produksi dengan cara memisahkan peralatan khusus produksi anyaman agar tidak digunakan untuk keperluan yang lain sehingga tidak mudah rusak dan mampu bekerja dalam waktu yang lebih lama. Pengrajin sebaiknya menanam pandan dengan jumlah lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya untuk persediaan dalam memproduksi anyaman agar tidak mengalami kekurangan bahan baku, selain itu juga dapat sebagai persediaan jika sewaktu-waktu harga pandan mahal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asriyati. (2019). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Anyaman Bambu (Lambar) Di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. [Skripsi]. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.
- Aulia, R. (2017). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pengrajin Anyaman Serat Lontar Songkok Guru Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Talakar*. [Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar]. Makassar. Diakses dari <https://docplayer.info/cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/67508846-Skripsi-oleh-riska-aulia.html>.
- Backer, C. A. (1925). *Handboek voor de Flora van Java*. Vol. 1. Batavia: Drukkerijen Ruygrok. *Kajian Etnobotani Pandan Samak (Pandanus odoratissimus L.f.): Pemanfaatan dan Peranannya dalam Usaha Menunjang Penghasilan Keluarga di Ujung Kulon, Banten*. *Jurnal Biodiversitas*, 9(4), 310-314. Diakses dari <https://doi.org/10.13057/biodiv/d090415>.
- Backer, C. A. and R.C. Bakhuizen van den Brink Jr. (1968). *Flora of Java (Spermatophytes only)*. Vol. 3. Groningen: NV.P. Noordhoff. *Kajian Etnobotani Pandan Samak (Pandanus odoratissimus L.f.): Pemanfaatan dan Peranannya dalam Usaha Menunjang Penghasilan Keluarga di Ujung Kulon, Banten*. *Jurnal Biodiversitas*, 9(4), 310-314. Di akses dari <https://doi.org/10.13057/biodiv/d090415>.
- Bungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Desniasih, N. W. P., Vipriyanti, N. U., & Pastini, N. L. (2015). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Kerajinan Pandan Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar Bali. Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 21. Diakses dari <https://www.neliti.com>.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen. (2020). *Data Pengrajin Anyaman Pandan Di Kabupaten Kebumen*. Disperindag. Kebumen
- Stone B. C. (1982). New Guinea Pandanaceae: First approach to ecology and biogeography. In: JL. Gressitt (Ed.). 1982. *Biogeography and Ecology of New Guinea Vol 1. Monographiae Biologicae 42*. Dr W Junk Publ., The Hague. Diakses dari <https://link.springer.com>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suroyah, I. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah (Studi Kasus Di Desa Troso Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara)*. [Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta]. Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/34980>.
- Suryandari, K. K., & Darsana, I. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Pengrajin Industri Anyaman Bambu Di Kecamatan Susut. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(4), 677-707. Di akses dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>.